

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penulis yakni Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MAN 2 Kabupaten Kediri maka pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan aturan penelitian yang nantinya menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pihak yang terlibat langsung dalam penelitian penulis, seperti Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ataupun staf tata usaha di lembaga tersebut.¹

Penelitian kualitatif melibatkan berbagai data empiris yang ada dilapangan, berupa studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan peristiwa dan masalah-masalah dan juga ada makna dalam setiap kejadian dalam kehidupan individual dan kolektif.²

Secara umum ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif antara lain :

1. Alami. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Suatu fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 18.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 141.

konteksnya. Oleh karena itu, memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok pendekatan kualitatif.

2. Manusia sebagai alat instrument. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui pengamatan berperan serta, peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti.
3. Bersifat deskriptif. Yaitu mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.
4. Penelitian kualitatif mementingkan proses bukan hasil. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mementingkan hasil, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses.
5. Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif, tetapi peneliti berangkat kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui menelaah terhadap fenomena dan berdasarkan hasil penelaahan, peneliti kemudian merumuskan teori. Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan.³

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus, dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian ini studi kasus difokuskan pada “Strategi

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MAN 2 Kabupaten Kediri”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Apabila metode penelitian telah jelas kualitatif, maka instrument yang digunakan yaitu manusia, dalam hal ini peneliti sendiri.⁴ Terkait dengan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang wajib hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Jadi, peneliti harus hadir sendiri di MAN 2 Kabupaten Kediri untuk memperoleh data. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Kehadiran peneliti pada saat pengumpulan data dilokasi penelitian yaitu pada 26 Februari - 4 April 2018 dan diketahui oleh informan terutama kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, kepala tata usaha MAN 2 Kabupaten Kediri dan perwakilan siswa.

C. Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : MAN 2 Kediri d.h MAN Purwoasri
No. Statistik Sekolah :131135060005

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.*, 169.

Propinsi	:Jawa Timur
Otonomi Daerah	:-
Kecamatan	:Purwoasri
Jalan dan Nomor	:Jl. Pahlawan Nomor : 66
Kode Pos	:64154
Telepon	:Kode wilayah : (0354) Nomor : 529182
Email dan Fax	:man_purwoasri@yahoo.com.(0354) 529182
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	:Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016 Tanggal: 25 Oktober 2016
Penerbit SK	:Ketua BAN-SM Prov. Jatim
Tahun berdiri	:1957
Tahun Perubahan	:1978
KBM	:Pagi
Bangunan Sekolah	:Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Kecamatan Purwoasri
Jarak ke pusat kecamatan	:0,5 Km
Jarak ke pusat otoda	:23 km
Terletak pada lintasan	:Kecamatan

Perjalanan / perubahan sekolah :Berdiri Tahun 1957 Mu'alimin-Mu'alimat
menjadi PGAN Tahun 1967 PGAN menjadi
MAN Tahun 1978

Jumlah keanggotaan Rayon :5 sekolah

Organisasi penyelenggara :Pemerintah, yayasan dan organisasi
masyarakat.⁵

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri

Berbicara mengenai sejarah MAN 2 Kabupaten Kediri d.h MAN Purwoasri Kediri tidak terlepas dari sejarahnya berdirinya PP. AL-Hikmah, sebab dulunya MAN Purwoasri asal mulanya didirikan oleh KH. Badrus Sholeh Arief (1918) pada tahun 1948. Beliau adalah salah satu dari sekian banyak ulama yang gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip kebenaran terutama di masa akhir pendudukan Belanda dan di masa awal pendudukan Jepang. Setelah berhasil mendirikan PP. Al-Hikmah kemudian beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam. Diawali dengan mendirikan madrasah ibtida'iyah (1948), lalu mendirikan "Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah" dengan bantuan sang kakak KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono. Kemudian menyusul berdirilah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Sejak awal didirikan lembaga Islam, PP. Al-Hikmah telah mengalami beberapa perkembangan seperti halnya Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah (1966-1968), statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun. Hal ini

⁵ Dokumen, MAN 2 Kabupaten Kediri, 26 Maret 2018.

merupakan satu legimitasi Negeri terhadap lembaga tersebut. Sehingga pengelolanya harus disamakan dengan status Negeri juga. Maka setelah itu berdirilah MAA (Madrasah Aliyah Al-Hikmah) yang secara resmi dibukukan dalam piagam madrasah NO. CIM 731251C362, tanggal 1 April 1982.

Pada tahun 1978, keluarlah peraturan yang menghendaki bahwa PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN dan MAN. Hal ini berarti dalam lingkup PP. terdapat 2 lembaga yang sama tingkatannya tetapi berbeda statusnya (Negeri dan Swasta), yaitu:

- a. MAN (Madrasah Aliyah Negeri): Status Negeri masuk pagi.
- b. MAA (Madrasah Aliyah Al-Hikmah): status swasta masuk sore.

Keadaan seperti ini membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan MAA. Sebab sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa Madrasah Negeri lebih baik dan berkualitas daripada Madrasah swasta. Dengan kondisi yang seperti itu pengurus lembaga beserta jajarannya berusaha mengoptimalkan kembali keadaan madrasah yakni dengan cara memindahkan MAN (dari Ponpes. Al-Hikmah ke Jln. Pahlawan No.66 Purwoasri Kediri) pada tahun 1988.⁶

2. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri

Untuk mengembangkan pendidikan islam maka diperlukan visi yang jelas. Karena visi memiliki fungsi sebagai arah dan memotivasi yang nantinya akan memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, selain itu visi juga sangat penting untuk mempadu padankan persepsi, pandangan, cita-cita dan

⁶ Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri, 13 Maret 2018.

harapan yang nantinya bisa menjadi sebuah kenyataan yang bisa di rasakan kenikmatannya. Dengan begitu, MAN 2 Kabupaten Kediri mempunyai visi madrasah sebagai berikut : BERILMU, BERAMAL, BERAKHLAQUL KARIMAH, dan UNGGUL DALAM PRESTASI.⁷

3. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri

Misi MAN 2 Kabupaten Kediri yakni:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan nuansa islami.
- b. Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan.
- c. Meningkatkan prestasi pada anak secara optimal.
- d. Menanamkan dan mengamalkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menumbuhkan jiwa kompetitif kepada seluruh warga madrasah.

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri ini memiliki 2 tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya layaknya tujuan pendidikan tingkat menengah yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan tujuan khusus Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri adalah:

⁷ Dokumen, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri, 12 Maret 2018.

- a. Terciptanya output yang handal siap melanjutkan keperguruan tinggi maupun terjun ke masyarakat
- b. Terwujudnya kompetensi para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara professional.
- c. Terlaksananya program ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat anak.
- d. Terciptanya kehidupan yang religius dilingkungan MAN 2 Kabupaten Kediri
- e. Tertorehnya prestasi pada setiap kompetensi.⁸

Dengan adanya tujuan-tujuan seperti diatas maka madrasah ini selalu berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, agar semua warga madrasah benar-benar merasakan keberhasilan terhadap apa yang telah di usahakannya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.⁹ Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden)¹⁰.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data pokok (primer) adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam pengupayaan peningkatan kedisiplinan guru yakni :

⁸ Dokumen, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri, 5 Maret 2018

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian.*, 151.

1. Kepala Madrasah MAN 2 Kabupaten Kediri
2. Wakil Kepala MAN 2 Kabupaten Kediri
3. Guru di MAN 2 Kabupaten Kediri
4. Siswa-siswa MAN 2 Kabupaten Kediri

Sedangkan Data sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan penelitian sehingga menjadi lebih valid. Adapaun yang menjadi pendukung untuk mendapatkan informasi ini dalam penelitian ini adalah:

1. Letak Geografis MAN 2 Kabupaten Kediri
2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Kabupaten Kediri
3. Struktur Organisasi MAN 2 Kabupaten Kediri
4. Visi, misi dan tujuan MAN 2 Kabupaten Kediri

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan perwakilan siswa dengan cara mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diajukan. Metode ini sebagai alat ampuh yang dapat membuat responden mampu mengungkapkan kenyataan hidupnya, apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang tersebut tentang berbagai aspek kehidupan yang dialaminya. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif seperti keterangan diatas dan dapat juga berfungsi eksploratif yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.¹¹

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian.*, 173.

Narasumber yang dijadikan sebagai informan, untuk memperoleh data melalui wawancara terkait Kedisiplinan Guru yakni Komite Madrasah baik itu Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, Guru, serta bagian Tata Usaha, dan perwakilan siswa.

2. Metode Observasi

Observasi atau yang dimaksud dengan pengamatan, pengamatan meliputi kegiatan yang mengharuskan penulis untuk memperhatikan gejala objek yang ada di MAN 2 Kabupaten Kediri dengan menggunakan alat indera secara sistematis. Selain itu juga, observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan".¹²

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian, lingkungan yang ada disekitar lingkungan sekolah, serta secara langsung mendatangi lokasi penelitian guna menggali data tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 2 Kabupaten Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini maksudnya berkas-berkas penting yang ada di MAN 2 Kabupaten Kediri yang bisa menjadi bukti fisik dan tentunya bisa dimanfaatkan oleh penulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa profil madrasah, struktur madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah.¹³

F. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari MAN 2 Kabupaten Kediri, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Ini adalah tahap

¹² Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2012), 38.

¹³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 201.

penting dan menentukan. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.¹⁴

Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.¹⁵ Jadi, setelah data telah diperoleh maka tahap selanjutnya adalah di analisis oleh peneliti yang nantinya menghasilkan informasi yang dapat difahami oleh peneliti maupun orang lain.

Berikut langkah-langkah menganalisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan focus masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara

¹⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 141.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 240.

sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu seperti triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Refferensi, 2013), 225-226.

pemahaman yang menyeluruh dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dan tujuan penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis dan kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data diperoleh valid dan reliabel. Reabilitas prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain, yaitu :

1. Melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka,
2. Transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap,
3. Membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara, serta cek dan ricek kepada para subyek.

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan.¹⁷ Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti perlu memperpanjang pengamatan. Karena kalau hanya datang sekali dengan dalih waktu seharian digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, maka akan sulit memperoleh kelengkapan data dan kevalidan data. Waktu peneliti dalam melakukan penelitian adalah 26 Februari- 4 April 2018.

¹⁷ Lexy J. Moeloeg, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 326.

2. Ketekunan dalam pengamatan

Ketentuan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan kedisiplinan guru, kemudian fokuskan secara rinci. Dengan begitu, diharapkan akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁸ Digunakan teknik triangulasi karena dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber data, seperti hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, serta menggunakan berbagai teori untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yakni langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk memperoleh data. Agar dalam melaksanakan

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian.*, 178.

penelitian ini terarah dan sistematis maka disusun beberapa tahapan penelitian seperti:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, sampai dengan penjajakan lapangan. Pertama, peneliti mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. selama proses ini peneliti melakukan penjajakan lapangan terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan kedisiplinan guru di MAN 2 Kabupaten Kediri. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Dari penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian dan kemudian dikemas menjadi skripsi. Tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing.